

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pemerintah Jakarta dalam melaksanakan kebijakan transportasi publik untuk yang berkelanjutan dan terintegrasi di Jakarta menggunakan pendekatan Sustainable Development Goals (SDGs), dengan melihat (1) Dimensi Lingkungan, (2) Dimensi Ekonomi, dan (3) Dimensi Sosial (Brotodewo, 2010; Litman, 2015), pada transportasi publik di perkotaan (Miller & Wirasinghe 2016).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat mengatasi masalah transportasi (B. D. Taylor & Morris, 2015), transportasi ini sebagai penentu untuk membangun kota berkelanjutan (Joewono, et al., 2016). Bersamaan dengan itu, transportasi sangat berdampak atas efek rumah kaca dan atas polusi udara di sebagian besar kota di Asia (Berghlund & Gericke, 2016). Arus urbanisasi yang tidak terkendali (Muluk, 2017), diikuti oleh tingginya permintaan industri transportasi publik di Jakarta telah membawa kota ini ke dalam kondisi yang kompleks dan bermasalah akibat kemacetan (Hidayati, et al., 2020). Akibat situasi ini, Jakarta kini semakin memperluas infrastruktur jalan di berbagai wilayah. Sementara itu, kebijakan yang dibuat ini untuk mengatur jumlah pengguna kendaraan pribadi untuk beralih ke transportasi publik. Karena kemacetan yang terjadi masih memilih kendaraan pribadi didalam berpergian (Yudhistira, et al., 2017) .

Gagasan transportasi publik yang berkelanjutan dan berintegrasi khususnya di Jakarta akan dilihat dalam pelaksanaan TransJakarta sebagai moda transportasi (Joewono et al., 2016). Tingginya permintaan industri transportasi publik terhadap masyarakat dikarenakan tingkat kompleksitas di Jakarta telah sulit dikendalikan terutama kemacetan sehingga perlu ada sebuah inovasi kebijakan transportasi yang berkelanjutan dan berintegrasi (Joewono et al., 2016).

Transportasi publik yang berkelanjutan dan berintegrasi dinilai sebagai solusi dalam mengurangi dampak kemacetan (Le Pira et al., 2017).

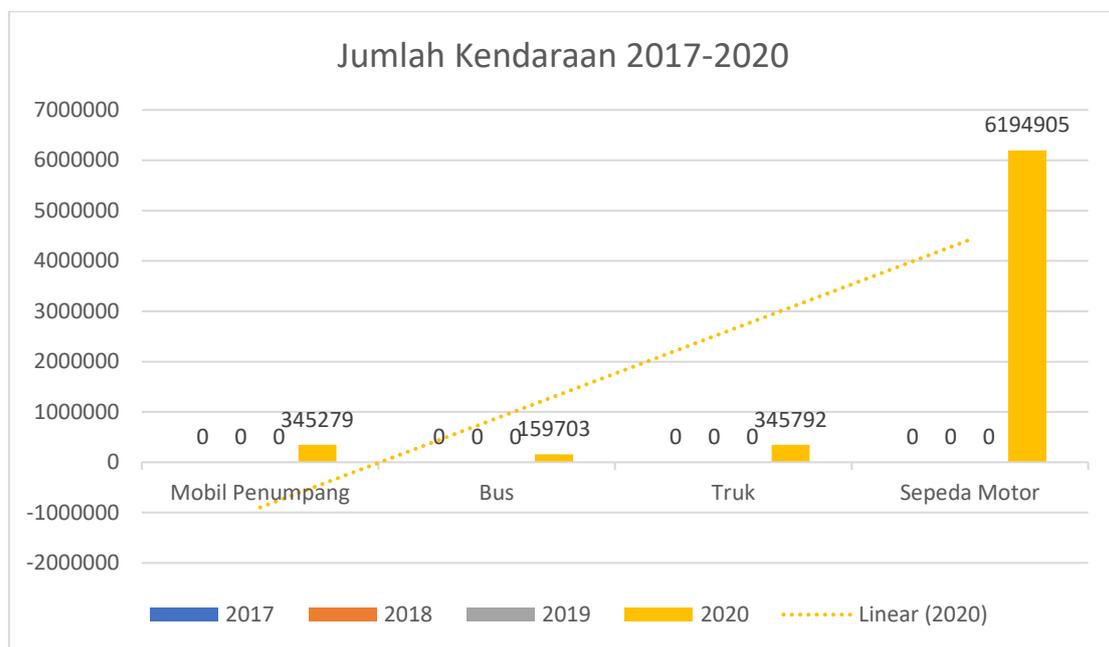
Transportasi publik berkelanjutan adalah moda transportasi publik yang bekerja berkolaborasi yang berfungsi untuk memperlancar aktivitas transportasi (Da Silva et al., 2020). sedangkan integrasi moda transportasi publik merupakan salah satu bentuk manajemen sistem transportasi publik yang mengkombinasikan dua atau lebih moda transportasi publik guna mewujudkan pelayanan transportasi publik yang optimal (Grieco, 2015). Hal ini sebagai sebagai upaya dalam pembangunan pada sektor transportasi publik (Chowdhury et al., 2018).

Pembangunan dibidang transportasi keberlanjutan dan berintegrasi ini sebagai upaya dan penyempurnaan yang sudah ada sebelumnya yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat dengan memasukkan aktor penting lainnya (Susilo, 2017), dan sebagai bentuk inovasi baru menuju perubahan dibidang transportasi (Joewono et al., 2016), dengan melibatkan berbagai aktor untuk berkolaborasi dalam membangun transportasi publik (Guajardo & Rönnqvist, 2016). Selain itu, tujuan mulia dari kebijakan transportasi publik ini untuk menjaga dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial sebagai dampak perubahan iklim (Berglund & Gericke, 2016).

Selanjutnya, arus urbanisasi yang tidak terkendalikan di Jakarta juga memberikan dampak buruk terhadap kondisi lingkungan, ekonomi, dan sosial (Muluk, 2017). Cepatnya arus urbanisasi menjadi efek kejut bagi Jakarta dan mempengaruhi kehidupan masyarakat salah satu yang paling berpengaruh dibidang transportasi publik (Hidayati et al., 2020), yang membuat industri transportasi publik menjadi salah satu industri yang terkena dampak yang buruk dari urbanisasi, hal ini terlihat dari tingginya tingkat kemacetan sehingga mengakibatkan terjadi kepadatan lalu lintas yang sangat kontras terlihat (Yudhistira et al., 2017).

Tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (2017-2020) sehingga berdampak langsung pada kemacetan di Jakarta (Gambar 1). Kemacetan bisa terjadi di Jakarta karena masyarakat masih menggunakan kendaraan pribadi sebagai transportasi pilihan terutama sepeda motor yang membuat kemacetan sulit dikendalikan. Perlu ada kesadaran kolektif untuk memilih transportasi publik sebagai pilihan dalam berpergian.

Gambar 1.1 Jumlah Kendaraan di Jakarta 2017-2020



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1 menunjukkan bahwa dorongan untuk membuat kebijakan tentang transportasi berkelanjutan dan berintegrasi menjadi semakin serius. Banyak solusi tersedia untuk menyelesaikan masalah transportasi yang terkait dengan penciptaan transportasi publik yang berkelanjutan dan berintegrasi. Transportasi berkelanjutan mencakup berbagai industri, seperti yang dijelaskan oleh Sebhatu (2011), transportasi publik harus ramah lingkungan, efisien dan berkelanjutan dan berintegrasi secara sosial untuk memberikan layanan dan efisiensi yang lebih baik dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Jakarta belum

menjadikan pembangunan transportasi publik ini, sebagai fokus utama dalam menyelesaikan tantangan transportasi (Kumar & Anbanandam, 2020). Memahami masalah utama dalam sistem transportasi di Jakarta, instrumen baru Jakarta yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam kebijakan transportasi berkelanjutan akan lebih mudah dirumuskan oleh pemerintah (Susilo, 2017). Penggunaan tiga kunci kebijakan penting untuk menciptakan transportasi ini akan dapat mengurangi efek lingkungan yang merugikan (Hasibuan et al., 2014)

Meningkatnya jumlah kendaraan akibat dari urbanisasi setiap tahunnya memberikan dampak negatif pada kehidupan masyarakat (Steinberg, 2007). Kebijakan transportasi yang berkelanjutan dan berintegrasi yang dilakukan oleh Pemerintah DKI Jakarta dalam memberikan solusi kemacetan berdampak positif karena dapat menekan kemacetan lalu lintas. Dengan demikian, menciptakan transportasi berkelanjutan dan berintegrasi menjadi kunci penting untuk menjaga lingkungan, ekonomi, dan masyarakat untuk generasi sekarang dan masa depan dengan memadukan kebijakan transportasi untuk menciptakan keberlanjutan dan terintegrasi menjadi modal penting, karena keberlanjutan mencakup wilayah yang luas untuk dilaksanakan karena memiliki dampak langsung pada masyarakat ataupun pendatang (Stead et al., 2011). Walters (2013) menambahkan transportasi publik berkelanjutan dan berintegrasi digunakan sebagai "*instrumen*" kebijakan transportasi untuk menyediakan mobilitas dengan biaya yang lebih rendah (layanan bersubsidi) kepada masyarakat.

Kunci penting lainnya dalam transportasi publik yang berkelanjutan dan berintegrasi mengenai efisiensi dan efektivitas menjadi salah satu parameter transportasi yang berhasil (Litman, 2015). Banyak definisi tentang kedua kunci tersebut pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, terkait dengan transportasi publik yang berkelanjutan dan terintegrasi, bahwa "efisiensi" lebih dekat dengan pemahaman yang didasarkan pada pemikiran lingkungan, ekonomi, dan social (Garau et al., 2016)

Sebagaimana Sebhathu et al., (2011) memberikan pelayanan dan efisiensi yang lebih baik, transportasi publik harus memperhatikan pemikiran berkelanjutan yang berbasis pada lingkungan, eko-efisiensi dan keberlanjutan sosial serta melibatkan semua pemangku kepentingan, sedangkan efektivitas merupakan biaya yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas bergerak di transportasi publik yang mencakup sistem tiket, ketepatan waktu, keamanan, nyaman, dan terjangkau terkait dengan biaya. Sehingga membuat penyediaan transportasi publik yang berkelanjutan menjadi sangat penting di kawasan perkotaan, seperti Jakarta, karena memiliki pengaruh yang besar dalam mobilitas (Costa et al., 2017).

Mengembangkan pelayanan transportasi yang berkelanjutan untuk memberikan rasa nyaman, ekonomis, terintegrasi, tertib, efisien, aman, lancar, terjangkau dan efektif oleh masyarakat (Charter & Tischner, 2017a; Weiss et al., 2015). Peran inovasi sangat penting untuk memenuhi tujuan integrasi mengembalikan fungsi transportasi publik yang sesungguhnya berupaya memberikan keberlanjutan pula (Sebhathu et al., 2011). Kemacetan lalu lintas menjadi masalah kompleks yang harus diatasi di Jakarta. Gubernur Anies Baswedan telah mencoba membuat kebijakan transportasi terintegrasi untuk mengurai kemacetan lalu lintas yang tinggi dengan meningkatkan tingkat layanan di TransJakarta (Henny & Meutia, 2014). Kompleksitas ketersediaan lahan menjadikan permasalahan sulitnya dalam menciptakan transportasi publik yang terintegrasi (Dur & Yigitcanlar, 2015).

Ditambah dengan tarik ulur politik menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan karena memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan kebijakan transportasi (Novriando & Purnomo, 2020). Ditambah dengan ambisi dari tujuan politik berdampak pada Jakarta yang belum memiliki kebijakan transportasi jangka panjang yang mengurangi dampak lingkungan secara permanen (Asmawi et al., 2017). Karena pelaku transportasi publik merupakan kunci untuk menciptakan integrasi yang efektif dan efisien dalam menghasilkan kebijakan transportasi publik (Le Pira et al., 2017).

TransJakarta merupakan induk dari sistem transportasi publik seperti Bus Rapid Transit (BRT), Moda Raya Terpadu (MRT), Light Rail Transit (LRT), Kereta Rel Listrik (KRL), MikroTrans dan lain-lain dibawah operator Jaklingko dalam mewujudkan inovasi yang berpeluang besar menciptakan transportasi yang berkelanjutan dan terintegrasi (Ayuningtias & Karmilah, 2019; Zahra et al., 2020) . Namun apakah sistem ini yang disediakan oleh pemerintah Jakarta telah mencapai fase efektif dan efisien dalam mencapai keberlanjutan karena meningkatnya dampak lingkungan yang menyebabkan kondisi transportasi semakin parah dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas menjadi tolak ukur untuk mengetahui kebijakan transportasi mana yang paling diterima dengan cara mengukur kebijakan transportasi itu sangat penting, karena kita bisa mengetahui kebijakan transportasi mana yang siap diterima masyarakat Jakarta untuk menciptakan keberlanjutan dan berintegrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kebijakan transportasi publik di Jakarta?
- 1.2.2 Bagaimana strategi dalam pengembangan transportasi publik di Jakarta?
- 1.2.3 Apa saja aspek yang mempengaruhi transportasi publik yang berkelanjutan dan berintegrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dampak yang diberikan dari transjakarta untuk masyarakat sebagai transportasi publik berkelanjutan dan terintegrasi.

- 1.3.1 Untuk mengetahui kebijakan transportasi publik di Jakarta
- 1.3.2 Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan transportasi publik di Jakarta

1.3.3 Untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi transportasi publik yang berkelanjutan dan berintegrasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan untuk: *Pertama*, menambah ilmu pengetahuan terkait transjakarta dan peran antar aktor kepentingan dalam pembangunan transportasi publik terintegrasi di Jakarta. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai: *Pertama*, salah satu upaya untuk mengetahui transjakarta dan kerjasama yang terjalin dalam pembangunan berkelanjutan pada sektor transportasi publik, *kedua*, sebagai usaha untuk mengetahui hambatan dalam transportasi publik dalam hal ini transjakarta dan, *ketiga*, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan transportasi publik berkelanjutan dan terintegrasi.